

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil-hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan berikut :

1. Dari pengujian mutu instrumen berdasarkan hasil uji coba kepada siswa yang pernah mendapatkan perlakuan konseling menghasilkan 39 item yang memiliki indeks validitas memadai pada $p < .10$ dan menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,856. Ini berarti kuesioner pengukuran perubahan perilaku klien dalam belajar, interaksi sosial, dan kehidupan emosional, ternyata valid dan reliabel sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur efektivitas konseling.

2. Terdapat perubahan perilaku yang berarti pada siswa setelah mendapatkan perlakuan konseling. Perubahan secara berarti pada perilaku siswa tersebut meliputi : kegembiraan dalam bekerja, perasaan terhadap diri sendiri, disiplin belajar, hasil belajar, kegiatan belajar, stabilitas emosi, hubungan dengan teman di luar sekolah, perasaan terhadap orang lain, dan hubungan dengan teman di sekolah. Sedangkan pada aspek hubungan dengan anggota keluarga, perubahannya tidak berarti.

3. Unjuk kerja konselor dalam melakukan kegiatan konseling meliputi : penataan ruangan konseling, attending, paraphrasing, klarifikasi, mengarahkan, merefleksi,

merangkum, konfrontasi, menafsirkan, memberi keterangan, memilih salah satu jenis pendekatan konseling, melakukan referral, menyimpulkan dan menilai hasil pelaksanaan konseling, dan membuat catatan konseling. Sedangkan kondisi kondisi yang dikembangkan konselor dalam proses konseling meliputi : empatik, menerima, hangat dan menghargai, memperhatikan, terbuka dan tulus, serta kekonkritan dan kekhususan ekspresi. Dari unjuk kerja konselor dalam memberikan perlakuan konseling, diduga ada dampaknya terhadap pencapaian perubahan perilaku klien.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terutama yang berkenaan dengan alat ukur efektivitas konseling, perubahan perilaku klien, dan dampak unjuk kerja konselor dalam proses konseling terhadap pencapaian perubahan perilaku klien, maka dapatlah dikemukakan beberapa rekomendasi berikut.

1. Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Program Bimbingan dan Konseling.

Alat ukur yang dihasilkan dari penelitian ini, dapat dimanfaatkan oleh pimpinan sekolah untuk kebutuhan didaktis/instruksional, misalnya untuk mengetahui siapa-siapa yang perlu mendapatkan bantuan khusus, karena mendapatkan kesukaran, serta untuk kebutuhan bimbingan dan konseling dalam hal belajar, interaksi sosial, dan kehidupan emosional.

Untuk mengefektifkan pelaksanaan konseling di sekolah tersebut, hendaknya benar-benar dipercayakan kepada

mereka yang profesional dalam bidang konseling. Konselor yang ditugasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, diberi keleluasaan tugas untuk dapat mengkonsentrasikan seluruh pemikirannya kepada kegiatan konseling.

Sedangkan bagi konselor, dalam melaksanakan kegiatan konselingnya perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa yang membutuhkan layanan konseling. Pada waktu klien pertama kali datang dan membutuhkan layanan konseling, konselor dapat memberikan kuesioner pengukuran perilaku siswa untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh siswa. Hasil kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melacak apa sebenarnya inti masalah siswa. Dengan demikian, akan lebih mempermudah tugas konselor dalam memberikan perlakuan konseling kepada siswa tersebut. Setelah kegiatan konseling tersebut diakhiri, konselor memberikan kuesioner itu lagi untuk mengecek ada tidaknya perubahan perilaku siswa, perubahan perilaku apa saja, dan seberapa besar perubahan yang terjadi pada siswa tersebut. Hasil analisis dari kuesioner itu dapat dijadikan bahan evaluasi diri, apakah layanan konselingnya itu efektif atau tidak.

2. Lembaga Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Alat ukur yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk keperluan praktek konseling bagi calon konselor. Dengan menggunakan alat ukur tersebut, calon

konselor dapat mengevaluasi diri dari hasil layanan konselingnya. Bagi lembaga pendidikan bimbingan dan konseling, alat ukur tersebut dapat berfungsi pula untuk kebutuhan didaktis/instruksional, misalnya untuk memotivasi calon konselor apabila dalam praktek konselingnya tidak membawa perubahan terhadap perilaku kliennya sehingga diharapkan mereka agar lebih membekali dan mempersiapkan diri secara lebih baik lagi dalam memberikan layanan konselingnya; dan kebutuhan administratif/ manajerial, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai praktek konseling berdasarkan hasil yang dicapai calon konselor dengan menggunakan alat ukur tersebut.

Penelitian ini menemukan unjuk kerja konselor dalam proses konseling yang banyak membantu klien mencapai perubahan perilakunya. Informasi temuan ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi Lembaga Pendidikan Konselor untuk mengembangkan kemampuan calon konselor. Unjuk kerja calon konselor apa saja yang perlu lebih diberi pendalaman materi dan jenis pelatihan apa saja yang perlu diberi porsi yang lebih banyak, agar calon konselor tersebut apabila kelak sudah bekerja akan mampu memberikan perlakuan konseling secara efektif kepada kliennya.

Dengan asumsi bahwa Lembaga Pendidikan Konselor ikut bertanggung jawab dan dapat meningkatkan kemampuan konselor konselor SMA, maka lembaga tersebut perlu mengupayakan program peningkatan (inservice training) unjuk kerja konselor dalam proses konseling.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diperoleh dari sampel yang terbatas pada SMA Negeri di Kotamadya Bandung, maka penelitian ini hanya dapat menjelaskan efektivitas konseling pada lingkup yang kecil. Untuk itu perlu diadakan penelitian dengan melibatkan SMA Swasta dan yang lingkup wilayahnya lebih luas lagi.

Penelitian ini juga telah menghasilkan instrumen baku yang berupa kuesioner pengukuran perilaku nyata klien dalam belajar, interaksi sosial, dan stabilitas emosi. Penelitian penelitian lain untuk mengetahui masalah dan perubahannya tentang kesehatan, agama, kehidupan sosial, dan tema semacamnya masih sangat dibutuhkan. Di samping tema-tema di atas, perlu pula mengadakan penelitian untuk penambahan aspek-aspek perilaku klien yang telah diuji dari penelitian ini, seperti : kegiatan dalam kelompok belajar, rekreasi, partisipasi dalam bidang kesenian, olah raga, dan organisasi, mengerjakan pekerjaan rumah, dan kegiatan mengunjungi perpustakaan.

Temuan penelitian tentang dampak unjuk kerja konselor dalam proses konseling terhadap pencapaian perubahan perilaku klien dapat dijadikan dasar berangkat bagi penelitian tentang dampak aktual perlakuan konseling terhadap diri klien. Perlu pula pengujian secara empiris tentang pendekatan-pendekatan konseling apa saja yang sangat membantu dan efektif diterapkan konselor dalam memberikan

perlakuan konseling.

